Jawa Pos Group
Radar Bandung
JUMAT, 2 DESEMBER 2011/ 6 MUHARRAM 1433 H
aspirasi
RADAR NEWS
JUMAT, 2 DESEMBER 2011 / 6 MUHARRAM 1433 H

Menganalisis Posisi Keuangan Perusahaan

Oleh:

Riki Martusa
Ketua Program Magister Akuntansi Universitas Kristen Maranatha dan Dosen Pengajar Akuntansi

Suatu perusahaan dikelola untuk tujuan berkompetisi dan menghasilkan profit secara terus menerus. Hal tersebut dapat dianalisis melalui cara perusahaan dalam mengelola aset, utang dan modalnya. Karena profit dihasilkan perusahaan dari pengelolaan aset, utang, dan modalnya oleh manajemen. Pada neraca perusahaan, aset terletak pada bagian aktiva dan utang serta modal terletak pada bagian pasiva. Aktiva merupakan kontribusi dari manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara maksimal. Pasiva merupakan pinjaman dari kreditor dan investor yang digunakan untuk mengelola perusahaan. Manajemen perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembalikannya dalam bentuk *return* kepada investor dan kreditor sesuai dengan besaran jumlah pinjaman. *Return* pada kreditor dikembalikan dalam bentuk bunga dan pada investor dalam bentuk prive atau deviden.

Neraca atau laporan posisi keuangan suatu perusahaan merupakan sumber informasi bagi kreditor dan investor untuk melakukan pengambilan keputusan mengenai keputusan meminjamkan dananya. Bagi investor, laporan posisi keuangan merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan aset perusahaan kepada investor dan kreditor. Jadi angka-angka pada laporan posisi keuangan harus mewakili peristiwa atau kejadian dari hasil transaksi yang dilakukan perusahaan. Dengan kata lain laporan posisi keuangan atau neraca menunjukkan sisa potensi usaha perusahaan. Apakah perusahaan dapat melanjutkan mengelola operasi usahanya atau tidak? Umumnya, suatu perusahaan akan selalu dilihat per periode posisi keuangannya, agar para investor dan kreditor dapat memantau perkembangan pengelolaan operasi perusahaan.

Bagaimana para investor atau kreditor dapat menganalisis posisi keuangan perusahaan? Tentu saja para investor dan kreditor tersebut harus mempunyai pengetahuan atau wawasan mengenai akun-akun yang ada dalam neraca. Isi neraca secara garis besar terdiri dari aktiva dan pasiva. Aktiva memuat akun-akun yang menyimbolkan mengenai pengelolaan perusahaan terhadap aset-asetnya. Pasiva menunjukkan sumber dana yang diperoleh perusahaan dari investor dan kreditor. Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Aktiva lancar menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai potensi untuk melanjutkan usahanya. Aktiva lancar merupakan aset yang akan segera dimanfaatkan habis dalam waktu kurang dari satu periode akuntansi. Aktiva lancar ini terdiri dari kas, piutang usaha, surat-surat berharga, sediaan (*inventory*), pembayaran di muka (*prepayment*).

Kas adalah uang atau alat pembayaran lain yang dapat disamakan dengan uang dan dapat digunakan secara bebas oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan. Kas pada umumnya terdiri atas uang kertas dan logam serta saldo rekening giro di bank. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek, wesel pos, cek wisata dan *bank draft* yang diterima pihak lain. Perangko dan benda-benda pos lainnya tidak dapat dianggap sebagai kas karena tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Kas dapat menjadi salah satu simbol akun yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola kebutuhan-kebutuhan operasinya dalam ukuran yang kecil. Jadi kas diperuntukkan membiayai pengeluaran-pengeluaran perusahaan dalam jumlah uang relatif kecil dan kejadiannya bersifat insidentil.

Piutang merupakan tagihan atau klaim perusahaan untuk menerima kas atau jasa dari pihak lain. Akun ini digolongkan menjadi piutang usaha dan non usaha. Piutang usaha timbul akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak luar sebagai operasi utama sedangkan piutang non usaha biasanya timbul dari transaksi dengan pihak internal misalnya pegawai atau manager. Sediaan (*inventory*) adalah barang atau bahan yang sengaja diperoleh perusahaan dan disediakan dalam rangka operasi umum perusahaan. Pembayaran dimuka digunakan untuk menunjuk pembayaran-pembayaran untuk barang atau jasa yang baru dinikmati perusahaan di masa mendatang.

Aktiva tetap merupakan aset yang digunakan perusahaan berupa tanah, bangunan, dan perlengkapan. Aktiva tetap merupakan lawan dari aktiva lancar. Aktiva ini digunakan untuk operasi perusahaan dan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Aktiva tetap lainnya adalah aktiva tetap tak berwujud, yaitu hak paten, hak cipta, merek dagang, goodwill, kos pendirian atau organisasi, dan lisensi (*franchise*). Aktiva lain-lain adalah aktiva untuk operasi perusahaan yang tidak termasuk kedalam golongan aktiva lancar dan aktiva tidak tetap. Akun ini biasanya digunakan untuk transaksi-transaksi khusus dalam aktiva.

Kewajiban lancar adalah kewajiban atau utang yang akan segera dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu periode normal sejak tanggal pelaporan (tanggal neraca) dan pelunasannya menggunakan aset lancar (misalnya kas). Termasuk dalam kewajiban lancar adalah utang usaha atau dagang (*accounts receivable*), utang wesel (*notes payable*), utang bunga akruan (*accrued interest payable*), dan utang pajak penghasilan.

Ekuitas dapat dipandang sebagai utang perusahaan kepada pemilik. Oleh karena itu, pengelompokan ekuitas dapat dibagi sesuai dengan bentuk perusahaan. Penggolongan tersebut terdiri dari ekuitas pemilik (perusahaan perseorangan), ekuitas sekutu (persekutuan), ekuitas pemegang saham atau sering disebut statemen laba ditahan (perseroan terbatas), ekuitas anggota (koperasi). Ekuitas ini merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola aset-aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Perusahaan dapat diprediksi oleh investor mengenai kegiatan operasinya melalui pos-pos aktiva, kewajiban, dan modal. Pada pos aktiva investor dapat menganalisis mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset-aset perusahaan. Pada pos kewajiban dan modal, investor dapat melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya kepada pemilik atau investor dan kreditor. Jadi laporan posisi keuangan dapat mencerminkan aktivitas utama perusahaan dan memperlihatkan mengenai keberlanjutan perusahaan (*going concern*). (*)